

## Konflik Masyarakat Di Kelurahan Mancani Kota Palopo

Nurlindah<sup>\*1</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>, Najamuddin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Email: [nrlindahidayat@gmail.com](mailto:nrlindahidayat@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [andiagust63@gmail.com](mailto:andiagust63@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [naja64@yahoo.com](mailto:naja64@yahoo.com)

**Abstract.** This study aims to determine how the dynamics of conflict in the community in the Mancani Village, Palopo City. The type of research used is qualitative research with a case study method or approach. The technique of determining informants was done by purposive sampling with the criteria of informants, namely the population involved in the conflict, the local government and the security forces, totaling 8 people. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique used is source triangulation. The results of the study reveal that the dynamics of community conflict in Mancani Village, Palopo City, namely conflict begins with personal conflict and then spreads to group conflict, the main factor being triggered by the influence of alcohol, lack of parental guidance, juvenile delinquency, and ineffective efforts made by the government. Various efforts have been made by the government in resolving the conflict, such as structural handling and customary handling. However, these efforts have not been able to overcome the conflicts in the Mancani Village.

**Keywords:** Conflict Dynamics; Society

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika konflik pada masyarakat di Kelurahan Mancani Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 8 orang, dengan kriteria informan yakni masyarakat yang terlibat dalam konflik, pemerintah setempat dan aparat keamanan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan yakni triangulasi sumber. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Dinamika konflik masyarakat di Kelurahan Mancani Kota Palopo yaitu konflik diawali dengan konflik pribadi kemudian merembet ke konflik kelompok, faktor utamanya dipicu oleh pengaruh minuman keras, kurangnya pembinaan orang tua, kenakalan remaja, dan belum efektifnya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan konflik tersebut seperti penanganan secara struktural dan penanganan secara adat. Namun upaya tersebut belum mampu mengatasi konflik yang ada di kelurahan mancani.

**Kata Kunci:** Dinamika Konflik; Masyarakat



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari yang namanya konflik, di mana konflik selalu hadir disetiap wilayah salah satunya konflik yang terjadi di Sulawesi Selatan yaitu tepatnya di Kota Palopo khususnya di Kelurahan Mancani. Ada dua macam konflik yaitu konflik individu dan konflik antar kelompok. Pada umumnya konflik adalah suatu bentuk pertentangan atau proses sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan dan kesalahpahaman antara individu maupun kelompok masyarakat lainnya demi untuk mencapai tujuan bersama.

Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, konflik bisa terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja apabila konflik mampu dikelola dan diatasi dengan baik oleh setiap elemen masyarakat, maka akan berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat. Namun sebaliknya, jika konflik yang terjadi tidak dapat diatasi dengan baik maka akan menimbulkan dampak buruk bagi timbulnya berbagai kerusakan baik itu secara fisik maupun non fisik, ketidakamanan, ketidakharmonisan dan menciptakan ketidakstabilan, bahkan sampai mengakibatkan korban jiwa.

Rachmadani, C (2013) mendeskripsikan konflik berasal dari bahasa latin *configree* yang memiliki arti saling memukul, secara sosiologi konflik diartikan suatu proses sosial antara dua orang atau juga bisa kelompok yang dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan lawannya atau pihak lain baik dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Dan konflik juga merupakan pertentangan, perselisihan antara kedua belah pihak dan apabila konflik tidak diatasi secepat mungkin dengan disertai solusi yang tepat maka akan menimbulkan masalah yang jauh lebih buruk dari sebelumnya.

Persoalan konflik yang ada di Kelurahan Mancani Kota Palopo merupakan konflik yang

sudah begitu lama terjadi dan dapat dikatakan sebagai konflik turun temurun. Lingkungan Batu dan lingkungan Uri adalah dua lingkungan yang berbatasan langsung. Lingkungan Batu dihuni masyarakat asli. Sementara lingkungan Uri dihuni masyarakat yang berasal dari Rongkong, Kabupaten Luwu Utara. Konflik tersebut telah terjadi sekitar tahun 1980 meski ada isu antara masyarakat asli dan pendatang, Namun kedua kelompok yang sering bertikai ini masing-masing mengakui jika akar masalah dari pecahnya konflik biasanya dipicu oleh minuman keras (miras), dan hal lainnya yang dapat memicu terjadinya konflik.

Akibat konflik tersebut masyarakat yang saling berselisih tak jarang mengalami luka dan cedera, bahkan rumah warga serta kantor lurah Mancani tidak bisa terlepas dari dampak kemarahan masyarakat yang sering bertikai. Terjadinya instabilitas ditengah kehidupan masyarakat, terputusnya hubungan kekerabatan serta persaudaraan, munculnya kecemasan dan ketakutan sosial, serta efek lain yang sifatnya mental psikologis. Tidak hanya itu akibat konflik tersebut juga telah menelan beberapa korban jiwa. Konflik antar masyarakat yang terjadi di Kelurahan Mancani Kota Palopo ini sangat begitu memprihatinkan karena konflik ini sudah sangat lama terjadi dan jelas sangat merugikan masyarakat setempat.

Ketika seseorang menghadapi situasi konflik, seringkali orang berperilaku atau melakukan hal tertentu untuk menghadapi lawannya atau menyelesaikan konflik tersebut. Perilaku mereka membentuk suatu pola tertentu. Pola perilaku orang-orang dalam menghadapi atau menyelesaikan konflik disebut sebagai manajemen konflik.

Manajemen konflik merupakan tindakan konstruktif yang di rencanakan, diorganisasikan, digerakkan, dan di evaluasi secara teratur atas semua usaha demi mengakhiri konflik. Manajemen konflik harus dilakukan sejak pertama kali konflik mulai tumbuh. Maka, sangat di butuhkan kemampuan manajemen konflik antara lain; melacak berbagai faktor

positif pencegah konflik dari pada melacak faktor negatif yang mengancam konflik. Meskipun memberikan kemungkinan lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat intimidasi, di sini tetap memerlukan orientasi dasar manajemen yang sama. Prinsip dasar manajemen konflik digunakan untuk mengetahui ke mana arah konflik hendak akan di tuju.

Bentuk kerja sama pemerintah daerah dan polres kota palopo dalam menangani konflik perselisihan antar masyarakat lingkungan uri dengan lingkungan Batu yang sering terjadi, serta berbagai usaha yang telah ditempuh oleh pemerintah kota palopo yang telah bekerja sama dengan pihak aparat kepolisian maupun dengan TNI. Hal ini semata-mata ditempuh di tempuh untuk mengurangi jumlah korban dan kerugian yang di derita oleh setiap elemen masyarakat, serta menciptakan perasaan aman dan nyaman didalam lingkungan tersebut, akibat konflik tersebut tidak sedikit masyarakat merasa trauma. Salah satu upaya yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik dikelurahan Mancani yaitu dengan mengadakan pertemuan masyarakat dan aparat pemerintah kota Palopo dengan menyaksikan penyembelihan kerbau sebagai simbol dari akhir pertikain kedua lingkungan tersebut yakni lingkungan Uri dengan lingkungan Batu.

Konflik yang selalu bergejolak sampai saat ini belum dapat teratasi, berbagai upaya penyelesaian konflik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dengan pihak yang berkonflik-pun ternyata masih belum dapat terselesaikan sesuai dengan harapan yang di inginkan bahkan sampai pada acara “ Pematangan Kerbau “ sebagai simbol perdamaian namun tampaknya hal tersebut hanya sebatas simbol saja dan sama sekali tidak dapat menyelesaikan konflik yang ada (Abd Rahman : 7).

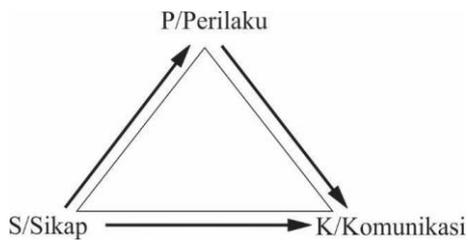
Usaha yang lain pernah dilakukan oleh aparat keamanan setempat yaitu dengan menghimbau kepada setiap masyarakat agar menyerahkan semua senjata yang digunakan dalam berkonflik, namun pemerintah dan polisi

masih belum bisa dapat menyelesaikan konflik yang sering terjadi sampai saat ini. Salah satu juga factor yang membuat konflik tersebut terjadi sampai saat ini yaitu kurangnya peran orang tua dalam keluarga untuk memberikan pemahaman, disinilah peran orang tua yang dibutuhkan dalam keluarga agar anak-anaknya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam mengatasi konflik yang ada dikelurahan Mancani telah banyak melibatkan beberapa pihak dalam hal keamanan diantaranya pihak kepolisian dan TNI kota Palopo. Beberapa bulan terakhir ini tak jarang sering terjadi konflik antara lingkungan Uri dengan lingkungan Batu baru-baru ini terjadi di bulan januari 2022. Dengan adanya konflik yang sering terjadi membuat masyarakat selalu merasa khawatir apabila akan mengadakan pesta atau hajatan karena hal tersebut bisa menjadi media konflik para masyarakat dikelurahan Mancani kota Palopo.

Konflik yang terjadi dikota palopo kelurahan Mancani merupakan bentuk dari adanya perselisihan antara masyarakat setempat diantaranya masyarakat lingkungan Batu dengan lingkungan Uri yang pada umumnya dipicu oleh pengaruh minuman keras. Lebih jelasnya penggunaan konsep segitiga konflik galtung dalam menganalisis terjadinya konflik. Analisis yang dimaksud yaitu analisis sebab akibat atau interaksi yang memungkinkan munculnya sebuah konflik sosial. Dalam konsep segitiga konflik galtung terdapat tiga dimensi dimana antara satu sama lain saling terikat yaitu, dimensi sikap, dimensi perilaku, serta dimensi kontradiksi. Lebih jauh dalam teori segitiga konflik galtung, diuraikan terdapat dua penampang, yaitu penampang manifest yang dapat diamati dengan perilaku dan penampang laten dengan sikap dan kontradiksi. Pada tingkat penampang manifest, empiris dan teramat, partisipan konflik hanya bisa mengalami, mengamati perilaku, yang disebut P. selanjutnya, S dan K berada pada tingkat penampang laten, teoritis dan dugaan. Ketiganya (P,S dan K) membentuk segitiga

konflik seperti dalam gambar di bawah ini. Galtung (Benjamin, 2016: 23)



Menurut Johan Galtung, dia mengatakan bahwa konflik dapat di lihat sebagai sebuah segitiga, dengan kontradiksi sikap dan perilaku pada puncak-puncaknya. Suatu keadaan kontradiksi (K) dalam alam tak sadar bisa menjadi merupakan bentuk frustrasi. Ketika suatu tujuan mendapat rintangan yang mengarah pada sikap yang agresif (S) dan agresi sebagai perilaku (P), maka kekerasan melahirkan kekerasan. Masalah pokoknya dimana proses tersebut mungkin juga berawal dari S atau P. disatu pihak bisa jadi terdapat akumulasi sikap-sikap negative (agresif) atau ada kecenderungan perilaku negative (kemampuan, kecenderungan pada agresi) dan disaat terjadi nampak seperti suatu masalah, baik S maupun P, atau keduanya. Mungkin aktif dan terkait dengan masalah baru. Jika S mengambil suatu bentuk sikap agresif, sebagai emosi permusuhan dan pengakuan negatif atas orang lain, maka situasinya adalah tentang energi konflik negatif yang terkait dengan kontradiksi, mungkin akibat akumulasi pengalaman di masa lalu, seperti mendekati konflik terlalu negatif. Namun, positif atas orang lain dan atas diri. Akumulasi pengalaman konflik yang mungkin mengarah pada transformasi kepribadian positif. Masing-masing pihak dapat juga mengarah pada transformasi dalam arah sangat negatif, sehingga menghasilkan kepribadian getir, dan penuh kekecewaan. Dalam suatu sengketa, dua aktor saling mengamati perilaku lawannya, mungkin juga perilaku mereka sendiri. Melalui dialog batin mereka mungkin meningkatkan kesadarannya tentang S dan K. dan mengecek temuannya melalui dialog dengan satu sama lain, sehingga menjadi panduan dalam memahami diri mereka sendiri. Johan Galtung dalam (Benjamin, 2016: 24).

Lebih jauh berbicara konfliknya Galtung, bahwa menurutnya ada suatu benturan fisik dan verbal yang mewujudkan perusakan dan penghancuran. Disini Galtung memperkenalkan konflik dengan kekerasan. Kekerasan merupakan situasi ketidaknakan yang dialami oleh korban atau lawan, dimana ketidaknakan merupakan apa yang semestinya tidak sama dengan apa yang ada sebagai bentuk suatu sikap yang ditujukan untuk menekan pihak lawan, baik secara fisik, verbal, maupun secara psikologis. Sehubungan dengan kekerasan yang terjadi dalam konflik.

Berdasarkan kajian teori segitiga konflik galtung terdapat beberapa aspek yang bisa memengaruhi konflik yaitu perilaku, sikap dan juga komunikasi, jika diuraikan maka hal ini sangatlah relevan jika ingin digunakan sebagai teori pendukung untuk menganalisa terjadinya konflik di kelurahan mancani kota palopo. Sebab peneliti ingin mengetahui apa dan bagaimana konflik diwilayah tersebut terjadi dan bagaimana proses penyelesaiannya seperti teori sebab akibat yang disebutkan pada teori segitiga konflik galtung.

Permasalahan di atas membuat penulis merasa tertarik untuk melihat dan mengkaji lebih jauh tentang konflik masyarakat di kelurahan mancani kota palopo, dari hal itulah penulis mencoba melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan mengambil judul penelitian“ Konflik Pada Masyarakat Dikelurahan Mancani Kota Palopo “ sehingga kemudian diharapkan akan menemukan titik terang dari permasalahan yang di hadapi para masyarakat di kelurahan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus untuk menggambarkan dinamika konflik masyarakat di kelurahan Mancani Kota Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di kelurahan Mancani Kota Palopo.

Sasaran fokus atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan mancani Kota Palopo. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini

menggunakan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 8 orang dengan kriteria informan yakni penduduk yang terlibat dalam konflik, pemerintah setempat dan aparat keamanan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka di dapatkan hasil bahwa dinamika konflik masyarakat di Kelurahan Mancani Kota Palopo dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1. Faktor penyebab terjadinya konflik**

Berdasarkan penelusuran peneliti bahwa konflik yang terjadi antara lingkungan uri dengan lingkungan batu dikelurahan mancani jika dilihat dari sisi sebab musababnya terdapat beberapa hal yang menjadi fenomena pecahnya konflik. Adapun penyebab konflik tersebut sebagai berikut :

#### **a. Kurangnya Pembinaan Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama, karena orang tua lah yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Tanpa binaan orang tua banyak masalah yang akan mengintai seorang anak dalam proses perkembangannya. Anak yang dibesarkan dengan pembinaan orang tua tentu berbeda dengan anak yang tumbuh tanpa pembinaan dari orang tua. Terkait dengan konflik yang ada di Kelurahan Mancani Kota Palopo tidak terlepas dari faktor kurangnya pembinaan orang tua.

Aspek lain yang penulis temukan bahwa hubungan antara orang tua warga transmigrasi dengan warga pribumi terbilang sangat baik, hanya saja hubungan antara pemuda yang kurang baik hal ini mengindikasikan bahwa para orang tua yang ada di lokasi konflik sebenarnya masih akrab dan bahkan sama sekali tidak menginginkan terjadinya konflik namun karena ajakan serta perkataan mereka tidak didengarkan oleh anak-anak mereka sehingga konflik antara keduanya tidak dapat dicegah lagi.

Seperti yang di ungkapkan bata manurung dan muktar jaya bahwa hubungan antara orang tua dilingkungan batu dengan lingkungan uri masih terbilang sangat baik hanya saja persoalan hubungan antara pemuda yang masih kurang baik, Menurut peneliti, anak yang dibina sejak dini akan menuruti perkataan orang tuanya ketika ia beranjak dewasa begitupun sebaliknya anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tua tentu pembinaanya kurang baik, demikian pula apa yang terjadi di Kelurahan Mancani Kota Palopo yang sangat kurang mendidik anak-anaknya sehingga ketika terjadi konflik orang tua tidak mampu lagi menjadi peredam konflik

#### **b. Pengaruh Miras**

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Sering kita mendengar, membaca, bahkan menyaksikan baik melalui media massa, cetak maupun elektronik, khususnya televisi ditayangkan sebuah atraksi bulldozer yang sedang memusnahkan ribuan bahkan jutaan botol minuman keras yang di algojoi oleh Polri bersama pihak terkait lainnya. Sehingga menimbulkan berbagai tanggapan-tanggapan dari berbagai kalangan khususnya kalangan agama sangat bangga akan sikap tegas Polri untuk memberantas peredaran minuman keras sampai ke akar-akarnya. Karena minuman keras dapat mengancam eksistensi bangsa kita, yang dalam jangka panjang dapat mengancam masa depan bangsa khususnya para remaja.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden peneliti mendapatkan bahwa konflik di Kelurahan Mancani sebelum terjadi pasti didahului oleh pesta miras. Sehingga para pelaku konflik terpengaruh oleh minuman keras. Beberapa remaja dapat terjerumus ke dalam masalah minuman keras (miras) karena pengaruh dari lingkungan pergaulan. Mereka yang mengonsumsi miras mempunyai "kelompok". Awalnya seseorang hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman teman menggunakannya, namun lama kelamaan kemudian akan menjadi kebiasaan.

Pada remaja yang kecewa dengan kondisi dirinya atau keluarganya, sering menjadi lebih

suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan temanteman khususnya. Adanya ajakan atau tawaran dari teman. Apabila seseorang telah menjadi terbiasa menggunakannya dan karena mudah untuk mendapatkannya, maka dia akan mulai menggunakannya sendiri sampai tahu-tahu telah menjadi ketagihan dan sulit disembuhkan.

Tanda-tanda yang ditimbulkan akibat penggunaan minuman keras (alkohol) umumnya akan menyebabkan timbulnya keberanian mengarah pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung dan bertindak brutal. Dampak lain dari mengkonsumsi minuman keras adalah pada kehidupan sosial seperti ketidak-mampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering bersengketa dengan orang lain, ketidakmampuan fungsi sosial (bekerja atau bersekolah), pekerjaan berantakan, drop out sekolah dan nilai rapot jelek.

Kehidupan remaja yang mengkonsumsi minuman keras pasti mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Remaja seringkali minum minuman keras itu karena pergaulan dan ajakan dari temanteman. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan atau masih dalam tahap coba-coba. Setiap orang yang mengkonsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak tingkatan. Kalau hanya sekali atau dua kali minum, maka belum bisa dikatakan sebagai pecandu.

Perbincangan dengan beberapa responden tentang tentang konflik di Kelurahan Mancani menunjukkan bahwa minuman keras menjadi salah satu motif yang nampak untuk menimbulkan perkelahian yang berujung konflik.

### **c. Kenakalan Remaja/Pemuda**

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Hal itu terjadi karena remaja belum bisa mengendalikan emosinya dengan stabil.

Konflik yang terjadi dikelurahan mancani tidak lepas dari kenakalan remaja/pemuda. Hal ini merupakan pemicu utama konflik yang terjadi antara pemuda lingkungan uri dengan

lingkungan batu dikelurahan mancani yang meskipun pada awalnya konflik dikelurahan mancani biasa disebabkan oleh individu yang membuat ulah yang pada awalnya melalui unsur kesengajaan seperti berkendara bermotor sambil menggunakan gas yang tinggi serta ada juga yang berteriak dan sebagainya sehingga muncul ketersinggungan antar pemuda maka terjadilah konflik.

Konflik yang lebih parah adalah konflik yang tidak bisa terkontrol yang dapat menyebabkan Tindakan kriminal atau tindakan kejahatan yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kebiasaan buruk dari beberapa masyarakat yang tidak menaati norma yaitu mengarah ke tindakan kriminal seperti mabuk-mabukan. Masyarakat yang mabuk tersebut adakalanya membuat onar yang tidak dapat diterima pihak lain sebab dapat berdampak pada masyarakat sekitar. Orang-orang mabuk tersebut biasanya berasal dari kalangan remaja kelurahan mancani dan luar mancani. Mereka akan melakukan hal semena-mena terhadap masyarakat sekitar, seperti mengganggu masyarakat, yang memicu munculnya ketersinggungan. Dari sinilah muncul konflik kecil yang mulanya hanya keributan yang terjadi dari beberapa pihak lalu menjadi konflik besar sebab tidak dapat ditolerir lagi.

Konflik yang terjadi tidak selesai dengan sekali pertengkaran. Usai terjadinya suatu pertenggaran besar-besaran malah akan memicu terjadinya pertengkaran berkelanjutan. Pihak yang mengalami banyak korban luka atau sampai menelan korban jiwa akan memacu konflik balas dendam ke pihak yang lain seakan masalah antar kedua belah pihak tidak akan pernah selesai secara baik-baik.

Para penduduk disekitar kelurahan mancani seakan lelah dengan tidak habisnya problematika anak muda di kelurahan mancani. Meskipun mereka sudah teluka sampai ada yang meninggal dunia seakan tidak membuat mereka jera untuk mengulangi hal yang sama.

Biasanya setelah terjadinya konflik, polisi akan tetap berjaga beberapa hari ditempat kejadian pertikaian untuk mengontrol lokasi serta memberikan rasa aman kepada penduduk sekitar. Setelah konflik, polisi juga akan melarang masyarakat untuk keluar terlalu malam dari rumah, karena ditakutkan ada pertikaian susulan sebagai upaya penanggulangan konflik.

Dan terkadang konflik ini dilakukan ketika salah satu diantara mereka merasa tersinggung

dengan penduduk yang disebelahnya maka akan ada serangan balasan dari mereka atas rasa kesal dan merasa tidak terima akan hal itu, kemudian secara berkelompok mereka menyerang pelaku dengan menggunakan senjata rakitan yang dirakitnya sendiri.

Serangan balasan yang dilakukan oleh mereka merupakan salah satu bentuk solidaritas bagi mereka dan ingin disegani dan tidak dipandang enteng oleh warga sekitarnya maka hal itu mereka lakukan agar anggota dari mereka tidak ada yang berani untuk mengusik dari warga lain atau dari manapun. Ketika berkonflik dan mereka berhasil membuat salah satu dari lawan mereka luka-luka atau tewas maka mereka sangat senang karena dapat mengalahkan lawan hingga menimbulkan korban luka dan jiwa serta merasa dirinya sangat hebat sebab dapat menjatuhkan lawan atau musuh mereka, akan tetapi hal ini bukan akhir dari konflik mereka melainkan memperpanjang konflik mereka dikarenakan pihak yang salah satu dari anggotanya meninggal akan ada pembalasan yang berutil sebagai bentuk tidak terima akan kematian anggota mereka.

#### **d. Adanya Pihak Ketiga (Provokator)**

Konflik pada masyarakat yang terjadi dikelurahan Mancani kota palopo dipicu oleh adanya ketersinggungan antara kelompok pemuda dilingkungan uri dengan lingkungan batu. Selanjutnya beberapa informan juga mengatakan bahwa konflik ini dipicu karena adanya provokator yang tidak diketahui tapi jelasnya provokator ini bersal dari luar Mancani kemudian memang ada oknum yang tidak ingin melihat kelurahan Mancani aman damai dan tentram.

Akibatnya terjadinya perubahan kebiasaan dan pola hidup, kondisi tersebut mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai, pola perilaku dan sikap kelompok social, dan budaya masyarakat yang memicu munculnya konflik. . Perilaku melanggar norma oleh satu kelompok, akan memicu kelompok lain untuk ikut menonjolkan identitas sosialnya sehingga memicu konflik. Berbagai ketimpangan yang ada dalam masyarakat tersebut dimanfaatkan oleh kelompok sosial lainnya untuk mengambil keuntungan bagi kelompoknya, dengan cara memelihara kondisi agar tetap dalam situasi tidak kondusif, di antaranya dengan melakukan provokasi atau adu domba, dan mengambil manfaat dari kepanikan masyarakat untuk

kepentingan kelompoknya. Hal ini terlihat dari beberapa responden menyatakan adanya indikasi penduduk eksternal yang memprovokasi kedua belah pihak agar wilayah tersebut tetap dalam kondisi tidak aman. Dan juga edukasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan warga yaitu dengan menanamkan sifat sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi.

#### **e. Belum Efektifnya Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah**

Pemerintah memiliki kewajiban langsung untuk menciptakan kondisi yang aman dan tentram agar pemerintahannya berjalan dengan kondusif, menciptakan birokrasi dan pelayanan masyarakat yang berjalan dengan baik serta mampu menjamin keamanan masyarakat dengan baik. Peran pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena dampak dari masalah ini begitu serius dan perlu penanganan yang serius pula oleh pihak pemerintah daerah setempat yang bertikai.

Namun dalam hal ini pemerintah dinilai masih lamban dalam menengahi konflik yang terjadi dikelurahan Mancani, hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang belum efektif karena konflik masih terjadi. Kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para pemuda-pemuda kedua lingkungan tersebut sehingga para pemuda tidak pernah menghiraukan apa yang dikatakan oleh pemerintah.

Adapun upaya pemotongan kerbau yang dilakukan pemerintah dengan harapan sebagai mediasi bagi pihak yang berkonflik juga dinilai belum efektif karena pada agenda mediasi perdamaian tersebut tidak dihadirkan pemuda/remaja yang bertikai sehingga maksud dari upaya perdamaian tersebut tidak tersampaikan. Adapun upaya terahir yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu dengan menghadirkan pos pengamanan brimob dan memasang cctv diareah tempat yang rawan terjadi konflik.

## **2. Proses Terjadinya Konflik Pada Penduduk di Kelurahan Mancani**

Pertentangan atau konflik sosial merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan mengutamakan ancaman atau kekerasan.

Pertentangan atau konflik yang terjadi di

Kelurahan Mancani ini merupakan proses sosial yang dimana orang perorangan atau kelompok pemuda/remaja berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan, dengan menggunakan ancaman atau kekerasan hingga melakukan pengrusakan rumah warga hingga melukai warga.

Dalam konflik yang terjadi di Kelurahan Mancani melibatkan unsur kenakalan remaja dan minuman keras sehingga mengundang perasaan yang memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada sehingga masing-masing pihak berusaha saling menghancurkan. Konflik ini terjadi secara berulang-ulang karena adanya pihak individu yang selalu menyulut konflik dengan sengaja sehingga anggota kelompok yang lain merasa dilecehkan atau terancam oleh kelompok lawan.

### **3. Upaya Penyelesaian Konflik Pada Penduduk Di Kelurahan Mancani**

#### **a. Penanganan Struktural**

##### **1) Preventif**

Penanganan dengan jalur preventif dan refresif dengan pengendalian sosial sebelum dan setelah terjadi pelanggaran dilakukan dengan lebih mementingkan pada pencegahan terjadinya kerusuhan. Akibat konflik yang terjadi antar pemuda/remaja dalam hal ini dilakukan dikelurahan Mancani dengan upaya seperti melakukan mediasi mempertemukan kedua belah pihak dan penyampaian secara langsung oleh pemerintah setempat tentang pentingnya silaturahmi sikap sipakatau, sipakainge, sipakalebbi serta dampak yang ditimbulkan konflik serta ajakan kepada penduduk untuk senantiasa mencegah terjadinya konflik yang terus berulang-ulang. dengan tujuan memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya kerusuhan. Kuratif dilakukan dengan Tindakan yang diambil setelah terjadinya konflik dan bersifat mengobati seperti yang telah di upayakan oleh pihak pemerintah setempat bekerjasama dengan pihak kemanan dengan melakukan penyisiran disetiap rumah warga untuk melakukan penertiban senjata tajam atau alat yang digunakan para pelaku konflik serta mengadakan pos penjagaan brimob dan memasang *cctv* di area yang rawan sering terjadi konflik. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik, dalam hal ini pemerintah, pihak kemanan, tokoh masyarakat, tokoh adat masih selalu berupaya mempertemukan kedua belah pihak yang berselisih guna mencapai persetujuan Bersama

untuk berdamai melalui penandatanganan surat perdamaian.

Penyelesaian konflik dikelurahan Mancani kota palopo yang dilakukan oleh pemerintah selama ini lebih mengedepankan pendekatan kemanan dari pada komunikasi oleh sebab itu apa yang diinginkan oleh pihak-pihak yang bertikai serta akar penyebab konflik tidak pernah tersentuh. Serta pada akhirnya yang terjadi situasi keamanan dikelurahan Mancani bersifat fluktuatif.

##### **2) Jalur Hukum**

Aparat hukum dan pemerintah merupakan keseluruhan struktur Lembaga dan unit dan unit dalam negara yang bertugas untuk mengatur pelaksanaan tugas para aparat baik yang bersifat internal maupun internal. Thomas Hobbes menyatakan bahwa masyarakat adalah sebagai medan peperangan antara manusia satu dengan manusia lain, atau antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Oleh sebab itu, diperlukan suatu fungsi yang sifatnya lebih memaksa dan tidak sekedar mempertahankan asas-asas terakhir yang mengatur kehidupan masyarakat. Kaedah-kaedah ini mengkoordinasikan unit-unit dalam aturan kehidupan sosial dengan cara memberikan pedoman orientasi tentang bagaimana seharusnya manusia itu bertindak. Dengan demikian itu, jika terjadi konflik dalam masyarakat, maka hukum harus berperan. Olehnya itu menurut Hobbes hukum itu dtentukan untuk mengatur konflik-konflik yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial. Inilah yang disebut oleh Hobbes fungsi hukum sebagai mekanisme pengintegrasian. (Nur Oktavian, 2016:73)

Dalam rangka menajalankan fungsi sebagai *social control* hukum sebagai kontrol sosial, hukum itu menurut Michael Hager(dalam Nur Oktavian:2016) dapat mengabdikan pada tiga sector, yaitu : (1) Hukum sebagai alat penertib (*ordering*) : yaitu dalam rangka penertiban ini hukum dapat menciptakan suatu kerangka bagi pengambilan keputusan politik dan pemecahan sengketa yang mungkin timbul melalui suatu hukum acara yang baik. Ia pun dapat meletakkan dasar hukum (*legitimacy*) bagi penggunaan kekuasaan, (2) Hukum sebagai alat penjaga keseimbangan (*balancing*) : dan fungsi hukum dapat menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara kepentingan negara/kepentingan umum dan kepentingan perorangan.

Adapun Langkah terakhir yang dilakukan pemerintah dengan pihak keamanan sebagai upaya penanganan konflik yaitu dengan

mengadakan pos penjagaan brimob serta mengedukasi kepada setiap masyarakat setempat akan pentingnya sikap sipakatau, sipakainge, sipakalebbi. Tindakan ini dikenal dengan istilah paksakan (coertion), dan dengan cara ini diharapkan menjadi cara yang efektif dalam penanganan konflik.

#### **b. Penanganan Konflik Secara Adat**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan aneka ragam suku bangsa dan budaya, juga memiliki keanekaragaman hukum adat. Keanekaragaman hukum tersebut pada akhirnya melahirkan perbedaan dari masing-masing daerah dalam hal penyelesaian konflik. Masing-masing daerah mempunyai mekanisme penyelesaian konflik sendiri-sendiri. Kemajemukan masyarakat Indonesia, perbedaan yang ada, konflik yang mungkin dapat timbul, tidak selamanya dapat diselesaikan dengan menggunakan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hukum adat memiliki pola dan pendekatan tersendiri yang telah diakui oleh pemerintah Republik Indonesia (RI) sebagai salah satu alternatif penyelesaian sengketa/konflik di tengah-tengah masyarakat.

Di kelurahan Mancani kota palopo, hukum adat dalam penyelesaian konflik juga dilakukan dengan melakukan pemotongan kerbau sebagai simbol perdamaian antara kedua lingkungan yang saling bertikai dengan mengikrarkan perdamaian dengan rangkaian acara pemotongan hewan atas inisiatif tokoh masyarakat dan pemerintah kota palopo serta aparat keamanan kota palopo. Pelaksanaan perjanjian dihadiri oleh tokoh pemuda RW. 01, tokoh pemuda RW.02, tokoh pemuda RW.03, tokoh masyarakat, lurah Mancani, camat telluwanua, walikota dan kapolres palopo dan dandim 1402 sawerigading serta seluruh masyarakat kelurahan Mancani.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengungkapan fakta-fakta yang diperoleh dilokasi penelitian dari berbagai informan tentang konflik antar warga dikelurahan Mancani, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dinamika terjadinya konflik masyarakat di kelurahan Mancani kota Palopo yaitu konflik terjadi sejak tahun 1980 yang diawali dengan ketersinggungan dalam pertandingan sepak bola dimana peristiwa konflik tersebut merembet

sampai saat ini proses terjadinya konflik diawali dengan konflik pribadi. Faktor utamanya dipicu oleh pemuda yang mengonsumsi minuman keras secara berlebihan, sehingga menimbulkan ketersinggungan antar pribadi. Ketersinggungan itu melibatkan pemuda di lingkungan uri dengan lingkungan batu yang menimbulkan solidaritas di antara pemuda di masing-masing lingkungan tersebut, sehingga terjadi konflik antar kelompok. Awal terjadinya di mulai dari tindakan individu yang menyinggung pemuda lain dengan cara menarik-narik gas motor dengan sengaja di depan pemuda lain, sehingga muncul adanya rasa ketersinggungan antara pemuda dari kedua lingkungan tersebut. Konflik terjadi secara spontan, akibat tingginya rasa solidaritas di antara mereka, sehingga konflik semakin merembet karena melibatkan pemuda dan bahkan orang tua ikut serta ketika terjadi konflik. Konflik yang terjadi ini dipersepsikan oleh masyarakat di wilayah tersebut sebagai kenakalan remaja. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menyelesaikan konflik tersebut seperti bekerja sama dengan pihak keamanan dengan membuat pos penjagaan, pemasangan CCTV di titik rawan terjadinya konflik, penyelesaian secara adat dengan melakukan pemotongan kerbau dan memediasi masyarakat yang terlibat konflik. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah sampai saat ini belum mampu mengatasi terjadinya konflik di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya pihak ketiga (Provokator) yang sampai saat ini masih terus diusut oleh pihak kepolisian setempat.

#### **Saran**

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan konflik belum ada yang efektif, maka peneliti menyarankan beberapa upaya penyelesaian konflik sebagai berikut :

Pemerintah di kota palopo terkhususnya dikelurahan Mancani kiranya sepenuhnya telah sadar akan pengaruh minuman keras yang menjadi salah satu faktor penyebab konflik dikelurahan Mancani, sehingga diharapkan upaya pemerintah setempat untuk menetapkan peraturan tentang pengawasan, pengendalian, pengedaran dan pemberantasan pesta minuman keras, serta pelaksanaan penegakan hukum harus dilaksanakan secara konsekuen.

Setiap orang diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai positif menjadi arahan

dan tuntunan sosialnya. Itulah sebabnya, salah satu pondasi terwujudnya struktur kekeluargaan antar individu ditentukan oleh sikap seseorang. Sikap yang diterapkan oleh leluhur Bugis di segala sektor kehidupan bisa diserap dari nilai-nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge. Dengan penerapan sikap 3S (sipakatau, sipakainge, sipakalebbi) ini di harapkan mampu membantu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam menyelesaikan konflik yang berkepanjangan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, A. D. M. P., & Nur, H. (2020). Konflik Mahasiswa Parang Tambung Universitas Negeri Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 46- 54.
- Abdulsyani. 2004. *Sosiologi, Skematis, Teori & Harapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Benjamin, B. (2016). *Kronologi Konflik Antarwarga (Studi Kasus Antara Warga Desa Agom dengan Warga Desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan)*.
- Cikita Larasati, C. (2020). *Konflik Pemuda Tarue Dengan Pemuda Dandang Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)*.
- Ekasari, D. (2019). *Konflik Sosial “Studi Kasus Masyarakat Desa Toboli Barat Dan Masyarakat Desa Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong” (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako)*.
- Ismiati, H., & Fedryansyah, M. (2017). *Konflik Antar Warga di Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara. Jurnal Empirika* Vol, 2.
- Ikbal, M. (2020). *Resolusi Konflik Antar Pemuda Studi Kasus Di Desa Dongkas Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako)*.
- M Kasim, F., & Nurdin, A. (2015). *Sosiologi Konflik: Sosiologi Masyarakat Aceh*.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda karya
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugioyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sufriyani, N. P. (2020). *Konflik Antar Pemuda Di Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako)*.
- Sangadji, I. M., Lubis, D. P., & Sjaf, S. (2021). *Dinamika Konflik Kepemilikan Lahan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Desa Rohomoni Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah)*. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 3(2), 332- 346.
- Taswin, T. (2014). *“Konflik Antar Pemuda Desa Mappedeceng Dengan Pemuda Kelurahan Baliase Di Kabupaten Luwu Utara” (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Mkassar)*.
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Resolusi Konflik Sosial. Jurnal Pemberdayaan masyarakat*, 8(1), 82-91.